Huma: Jurnal Sosiologi
Volume 02, Nomor 1 (Juni, 2023)

STRATEGI BERTAHAN HIDUP KELUARGA PETANI PADI MASYARAKAT DESA TINGGIRAN BARU KABUPATEN BARITO KUALA

Noor Efendi[1], Khairussalam[2]

[1] Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, noor.efendi57@gmail.com
[2] Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, khairussalam@ulm.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:
survival strategy;
peasant;
family

Corresponding author:
noor.efendi57@gmail.com

How to Cite:
Efendi, N., & Khairussalam. (2023). Strategi Bertahan Hidup Keluarga Petani Padi Masyarakat Desa Tinggiran Baru Kabupaten Barito Kuala. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(1), 20-30.

Article History:
Received: December 4, 2022
Accepted: January 4, 2023

Copyright © 2023 by Huma: Jurnal Sosiologi

ABSTRAK

Musim paceklik merupakan keadaan dimana petani minim melakukan pekerjaan di persawahan atau petani tidak memiliki aktivitas apapun di persawahan, dalam musim paceklik ini terdapat setidaknya 1 kali menemukan musim paceklik. Dalam menghadapi kondisi ini beberapa petani melakukan cara dan strategi untuk mengatasi kesulitan-kesulitan ataupun memanfaatkan peluang pada musim paceklik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara keluarga petani untuk bertahan hidup selama musim paceklik. Lokasi penelitian di Desa Tinggiran Baru kecamatan Mekarsari Kab. Barito Kuala. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Penelitian menggunakan teori James C. Sccott, yakni dahulukan selamat, mengikat sambuk lebih kencang, alternatif subsistensi, jaringan dan lembaga di luar keluarga. Didapatkan hasil bahwa ; interkasi keluarga petani lebih kondusif, kelaurga petani memiliki hubungan yang baik yaitu hubungan terhadap didalam keluarga mencakup ayah anak dan istri, hubungan terhadap tetangga, hubungan terhadap keluarga petani yang, terhadap masyarakat, dan terhadap pemerintah desa terbilang baik. Keluarga petani mengikat sabuk lebih kencang, keluarga petani memiliki strategi dengan memanfaatkan alam sekitar, mengurangi ongkos jajan harian, menganti makanan dengan kualitas lebih rendah. Alternatif subsistensi keluarga petani memiliki banyak opsi pekerjaan sampingan seperti pekerjaan ringan berat seperti; memancing, merantau, jualan, jadi buruh harian dan lainnya. Relasi jaringan memanfaatkan keluarga yang ada dalam membantu seperti anak dan istri untuk bekerja, meminta bantuan kepada tetangga, kepada tuan tanah dan sebagainya.

ABSTRACT

Famine season is a condition where minimal farmers do work in the fields or farmers do not have any activity in the fields, during this famine there are at least 1 times of famine. In dealing with this condition some farmers carry out methods and strategies to overcome difficulties or take advantage of opportunities in the lean season. This study aims to find out how farming families survive during the lean season. The research location is in Tinggiran Baru Village, Mekarsari District, Barito Kuala Regency. This study uses a qualitative descriptive approach, with data collection techniques through in-depth interviews. The research uses James C. Scott's theory, namely safety first, tying the belt tighter, subsistence alternatives, networks and institutions outside the family. The result is that; Farmer family interactions are more conducive, farmer families have good relationships, namely relationships within the family including fathers, children and wives, relations with neighbors,

relations with farming families, with the community, and with the village government are fairly good. Farming families tie the belt tighter, farming families have a strategy by utilizing the natural surroundings, reducing the cost of daily snacks, replacing food with lower quality. The subsistence alternative for farming families has many side job options such as heavy light work such as; fishing, wandering, selling, and being daily laborers and others. Network relations take advantage of existing families in helping such as children and wives to work, asking for help from neighbors, landlords and so on.

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia memfokuskan Pulau Kalimantan menjadi kawasan lumbung pangan nasional, seiring semakin sempitnya lahan pertanian di Pulau Jawa. Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan menyiapkan 10 ribu hektare lahan di tiga kabupaten untuk dikembangkan sebagai kawasan food estate. Kalimantan ini lahannya masih sangat luas dan potensial sebagai lumbung pangan nasional menggantikan Pulau Jawa yang lahannya sudah sangat terbatas (Susanto, 2020). Produksi padi tertinggi di Batola tahun depan, akan di perluas ke kecamatan lain. Bukan stop di daerah tertentu saja, tapi secara berkesinambungan karena Batola lahan rawa, sama seperti daerah utama yaitu Jejangkit. Dengan teknologi yang ada, memungkin petani tanam lebih dari satu kali setahun. Minimal bisa panen dua kali setahun. Kepala Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Barito Kuala, menuturkan sudah mengincar Kecamatan Mekarsari untuk optimasi pertanian padi lahan rawa lebak (banjarhits.ID, 2018).

Musim paceklik ini seringkali terjadi di Indonesia, terjadinya paceklik bukan serta merta kehendak yang diharapkan oleh sebagian orang namum paceklik timbul datang dengan sendiri dari berbagai factor seperti faktor cuaca. Menteri Pertanian Indonesia, Andi Amran Sulaiman berhasil melakukan antisipasi musim paceklik padi yang bisanya terjadi pada awal dan akhir tahun. Strategi yang berhasil dilakukannya adalah dengan menambahkanya luas wilayah tanam pada saat musim tanam yang berlangsung di bulan Juli sampai September. Sehingga semua yang dilakukan terukur akurat. Karena menurut beliau menanam itu bukan merupakan hal yang instan, ada beberapa yang harus dipersiapan sebelumnya untuk dijadikan solusi dari permasalahan permanen menghadapi musim paceklik di Indonesia. Dengan Strategi yang telah mereka garap yaitu menyuntikkan produksi dibulan Juli-Agustus-September dengan tidak boleh tanam di bawah satu juta hektar, kalau dulu yang ditanam hanya 500 ribu hektar. Kalau tanam segitu artinya dikali produksi enam ton (setiap 1 hektare) berarti 3 juta ton dibagi dua jadi 1,5 juta ton beras padahal kebutuhan kita 2,6 juta ton," kata Amran (Idris, 2016).

Masa paceklik di Desa Tinggiran Baru, keadaan kala aktivitas masyarakat di desa mengalami kesulitan karena selepas bercocok tanam menunggu padi untuk matang dan selepas masa panen raya dalam artian kondisi persawahan tidak menghasilkan sesuatu bagi petani karena alam memperbaharui diri dari aktivitas manusia. Tentu saja pada musim ini kehidupan petani sulit menjalani dari hari ke hari karena adanya sesuatu hambatan atau masalah seperti menunggu panen, alam memperbaharui atau gagal

panen, maka petani di Desa Tinggiran Baru memiliki cara tersendiri untuk bertahan hidup, yaitu dengan berhemat dalam kebutuhan pasok makanan dan juga dengan tidak menjual hasil padi walaupun dalam serba kehabisan sumber makanan. Untuk mereka para keluarga petani yang memiliki ekonomi yang sulit mereka untuk makan sehari-hari dengan melakukan perburuan makanan misalnya saja seperti, mencari ikan di sungai, persawahan ataupun tempat yang memungkinkan untuk mendapatkan ikan, untuk pelengkap seperti sayur mereka mencari juga sekitar rumah mereka maupun di perkebunan yang mereka tanam.

Bertahan hidup, merupakan sebuah insting manusia yang alami dimiliki masing-masing di setiap individu, Pada kasus ibu salsiah dan bapak arifin terdapat insting Bertahan hidup yang dilakukan oleh bapak arifin, dengan melakukan pertimbangan memilih cara dari berdiam diri atau melakukan tindakan yang menguntungkan bagi diri maka akan memecahkan suatu permasalahan yang dihadapinya. Dengan adanya insting tersebut maka dari permasalahan yang ada akan selalu ada cara keluar untuk menyelesaikan permaslahan. Sebagai bentuk upaya dalam mempertahankan atau meningkatkan kehidupannya petani harus melakukan strategi penghidupan untuk memperoleh pendapatan demi memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Menurut Dharmawan (2007), strategi nafkah masyarakat pedesaan tidak hanya pada lingkup pertanian melainkan juga lingkup non pertanian. Terdapat berbagai cara yang dapat dilakukan dalam strategi nafkah yaitu seperti meningkatkan hasil pertanian, memiliki dua atau lebih pekerjaan, dan bekerja di wilayah lain. Tetapi ketiga sektor tersebut masih harus menggunakan modal sebagai jaringan untuk menghubungkannya. Terdapat lima aset yaitu aset alami, aset fisik, aset sosial, aset manusia dan aset keuangan dapat digunakan sebagai pendukung strategi nafkah. Bagi petani dengan pendapatan yang dianggap kurang layak dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga mereka dengan menerapkan strategi penghidupan untuk memaksimalkan tenaga kerja keluarga baik istri maupun anak

Sedangkan Suharto (2002:29), mendefinisikan strategi bertahan hidup sebagai kemampuan seseorang dalam menerapkan seperangkat cara untuk mengatasi berbagai permasalahan yang melingkupi kehidupannya, strategi penanganan masalah ini pada dasarnya merupakan kemampuan segenap anggota keluarga dalam mengelola aset yang dimilikinya. Dalam kedadaan yang minim yang terdesak seseorangan akan senantiasa untuk melakukan pergerakan untuk keluar dalam zona permasalahan yang mereka hadapi,

Scott dalam Chiari (2015), mengatakan bahwa dengan kondisi subsistensi inilah, petani-petani pun menganut prinsip apa yang dinamakan "dahulukan selamat". Prinsip ini mengesampingkan pilihan-pilihan yang yang mungkin dapat menghasilkan keuntungan, namun pilihan-pilihan tersebut juga mengandung risiko kerugian yang akan membahayakan subsistensi mereka. Maka dari itu, para petani mengambil keputusan untuk menghindari risiko dengan cara lain. Berangkat dari hal tersebut para petani tidak lagi memikirkan keuntungan yang besar karena para petani tidak mau menanggung

risiko-risiko yang justru mungkin dapat merugikan mereka. Para petani memikirkan dan berusaha bagaimana caranya untuk tetap dapat bertahan hidup.

Menurut Hastuti (2021), sistem pertanian di lahan rawa pasang surut dengan di kelola secara tradisional. Dimana pertanian tradisional ini mengandalkan fenomena alam sebagai untuk dijadikan indicator dan panduan dalam melakukan kegiatan *bahuma* atau pertanian, maka sistem pertanian yang dianut masyarakat ini mengikuti *suku banjar* dengan menerapkan pertanian panen satu tahun sekali.

Scott (1981), mengungkapkan bahwa moral ekonomi petani didasarkan pada norma subsistensi dan norma resiprositas. Norma subsistensi terjadi ketika rumah tangga petani menghadapi suatu kondisi yang mana dapat mengganggu kelangsungan nafkah penghidupan rumah tangganya, kemudian rumah tangga petani tersebut akan menjual bahkan menggadaikan aset atau harta benda miliknya. Sedangkan norma resiprositas terjadi ketika ada sebagian dari anggota masyarakat menghendaki adanya pertolongan dari anggota masyarakat yang lain. Hal ini akan menyebabkan berbagai etika dan perilaku dari para petani. Perilaku subsistensi yang dijelaskan oleh Scott yaitu kebutuhan akan pangan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga seperti kebutuhan sandang, papan dan pangan agar dapat bertahan atau meningkatkan taraf penghidupan.

B. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, instrument yang digunakan dalam penelitian lapangan yang ditempuh melalui observasi, wawancara, dokumentasi. Waktu dan Tempat Penelitian dilakukan selama ±5 bulan, di Desa Tinggrian Baru Kec Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dari September – desember 2022 teknik yang digunakan iyalah teknik analisis data proses mencari serta menyusun data dengan kaidah sistematis, artinya tidak ada tahapan yang tertukar selama proses penelitian. Dilakukan kategorisasi untuk memberikan jabaran unit, setiap jabaran unit digunakan guna memberi perlakukan sintesis penelitian agar tersusun dalam kerangka yang konstruktif. Analisis data dimulai sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan hingga setelah selesai di lapangan. Analisis data yang digunakan adalah model interaktif yang dengan menggunakan tiga langkah, yaitu; reduksi data, penyajian data, simpulan data (Bungin, 2008).

C. STRATEGI BERTAHAN HIDUP PADA MUSIM PACEKLIK

Pada Desa Tinggiran Baru terdapat 2 kali musim Paceklik biasanya Keluarga Petani mengalami Masa Sulit pada musim Paceklik ke 2 yaitu pada saat susah memasuki musim Tanam dan menunggu padi untuk tumbuh, akan tetapi dalam hal tersebut tidak menjadikan alasan karena musim Paceklik adalah dimana keadaan Keluarga Petani memiliki waktu luang yang mempuni untuk memanfaatkan keadaan dari musim tersebut.

Pada kasusnya di Masyarakat Desa Tinggiran Baru dalam kehidupan keluarga petani untuk melihat fenomena sosial Pada Musim paceklik, menggunakan teori dari James. C Scott mengatakan tentang upaya petani untuk bisa bertahan hidup dengan memenuhi kebutuhan hidupnya. Terdapat tiga bagian dalam teori ini, yaitu: 1) Mengikat

sabuk lebih kencang. Di sini, petani harus mengurangi waktu makan (makan sekali dalam sehari) atau dengan menggunakan makanan pengganti yang lebih rendah mutunya; b) Alternatif subsistensi. Yaitu kegiatan swadaya keluarga, bisa dengan berjualan kecil-kecilan, menjadi tukang, buruh, dan migrasi. Dengan melaksanakan kegiatan swadaya ini, petani tidak akan tergantung kepada bantuan orang lain, namun mereka hanya bisa mendapatkan penghasilan sesuai kemampuan mereka; c) Jaringan dan lembaga di luar keluarga. Hal ini menjadi sebuah pilihan dengan memanfaatkan bantuan dari sanak saudara, kerabat, atau teman-temannya. Namun, bantuan dari mereka hanya bisa diberikan sebatas kemampuannya.

1. Jaringan Sosial Petani

Keluarga petani yang tidak sanggup dalam perekonomian meraka maupun tidak dapat melakukan pekerjaan secara mandiri, maka keluarga petani dapat memanfaatkan hubungan dengan relasi kelarga petani yang mereka miliki dari relasi hubungan dengan sanak saudara dengan tetangga, hubungan dengan sesama rekan kerja petani atau hubungan terhadap tuan tanah. Masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang saling berinteraksi satu terikat oleh suatu rasa identitas yang sama. kemudian interaksi diartikan sebagai suatu jenis tindakan yang terjadi antara dua atau lebih objek yang saling memengaruhi atau memiliki efek satu sama lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa interaksi masyarakat desa yakni kelompok manusia yang bersama-sama tinggal di suatu tempat dan saling berhubungan secara teratur (Gischa, 2021).

a. Melibatkan anggota keluarga

Sebagai kaum perempuan yang di anggap sebelah mata terhadap pekerjaan yang berat seperti bertani akan tetapi peran perempuan sangat penting terhadap keluarga petani di lingkungan pertanian maupun di dalam lingkungan keluarga. Peran istri dalam keluarga petani tidak hanya mengurus pekerjaan rumah saja namun ikut turut membantu dalam sektor mencari nafkah seperti ikut bekerja di persawahan. Meskipun pekerjaan pada persawahan tidak begitu berat akan tetapi beban yang di rasakan bagi seorang istri yang mengurus rumah dari memasak, mencuci pakaian, bersih-rumah sangat merasakan dampak beban pekerjaan yang kebih banyak. Berbeda dengan suami hanya focus mencarikan nafkah tanpa ada beban tambahan di lingkugan rumah.

Keluarga petani juga biasanya memanfaatkan peran keluarga yang ada seperti anak dalam melakukan pekerjaan di bidang pertanian. Biasanya keluarga petani saling bekerja sama untuk ke efesian dalam penggarapan sawah dengan mengajak istri maupun anak dalam membantu. Dalam peran perempuan sebagai istri dari keluarga petani melakukan. Tindakan membantu pekerjaan keluarga dengan membantu meringankan pekerjaan yang ada, kerja sama antara suami dan istri dalam membantu pekerjaan bertani diharapkan dapat memberikan ke efesianan pekerjaan mereka.

b. Relasi rekan kerja

Dalam pertanian desa hubungan dengan sesama petani tidak kalah penting untuk di miliki, sebab dengan adanya hubungan itu maka dapat memberikan keringan antara satu sama lain, adanya hubungan timbal balik yang sesama menguntungkan dapat dinilai posistif bagi masyarakat desa tinggiran baru terhadap keberlanjutan pertanian desa pada keluarga petani. Keluarga petani dapat meminta tolong dalam melakukan pekerjaan di bidang pertanian dalam memulihkan kondisi perekonomian pada keluarga petani, biasanya pada suatu tempat yang merupakan mayoritas petani padi melakukan strategi meminjam jasa orang lain dengan di bayar maupun dengan cara bergotong royong bergantian menggarap lahan pertanian mereka.

Dengan cara menyewa jasa dari petani yang lain untuk di minta bantuan dengan menawarkan pekerjaan terhadap rekan kerja petani dari keluarga yang lain (sistem upah) dalam menggarap lahan mereka, biasanya kegiatan ini di lakukan pada waktu musim kerja, seperti pada musim bercocok tanam, musim panen, dengan bayaran 50 ribu setengah hari kerja.

c. Relasi dengan pemerintah/aparat desa

Pemerintah desa merupakan suatu Lembaga yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa. Lembaga pemerintah desa ini bisa mengatur, mengawasi dan membangun perekonomian desa lebih baik dari sebelumnya. Maka peran pemerintah dalam pertanian dibutuhkan pada masyarakat desa khususnya pada keluarga petani dalam menghadapi permasalahan ekonomi desa, pemerintah desa menyediakan pelayanan terhadap masyarakat yang ingin melakukan kepentingan ataupun urusan tertentu.

Pemerintah desa melakukan tindakan yang mereka bisa dengan memberikan pelayanan atau bantuan terhadap masyarakat. Petani keluarga tidak banyak bergantung kepada pemerintah desa keluarga petani lebih mandari karena masih mampu bertahan kecuali pada kondisi yang sangat sulit maka membutuhkan bantuan terhadap pemerintah desa seperti dalam kesulitan gagal panen. Pemerintah desa memberikan solusi dengan cara memberikan bantuan seperti pupuk organic mapun non organic dalam mempertahankan padi dari gagal panen meskipun jumlahnya tidak banyak dan tidak sampai merata kesemua keluarga petani.

2. Keluarga Petani dalam Alternatif Subsistensi

Hal yang dilakukan keluarga petani pada musim paceklik dengan menambah pengasilan mereka atau sekedar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari aktivitas ringan sampai aktivitas sampingan yang berat, seperti pada kasusnya ini aktivitas sampingan kecil-kecilan yang bisa dilakukan hampir seluruh kalangan keluarga petani.

a. Menejemen diri dan waktu kerja

Dalam melakukan pekerjaan segala aktivitas tentu saja untuk dapat menyelesaikan perlu adanya pertimbangan. Hal ini dapat diwujudkan dengan cara mengatur jam kerja dengan se efesian mungkin. maka dari itu petani harus dapat mengatur jam kerja agar terlaksakan aktivitas dengan sebaik mungkin.

Menambah jam kerja petani dari jam kerja petani yang dilakukan pada waktu yang biasanya tidak menentu seperti pada jam pagi dari jam 07:15 – 12:00 pada penggarapan sistem upah setengah hari, namun berbeda dalam menggaraap lahan sendiri petani melakukan cara pengotimal an jam kerja lebih pagi dan jam berakhir kerja lebih lama 06:30 sampai dengan 12:30 siang. Selain pada waktu tersebut juga keluarga petani menambah waktu bekerja di persawaan mereka dengan Kembali melanjutkan pekerjaan setelah istirahat sekitar jam 3 sore. Dengan cara memaksimalkan potensi diri dan memkasimalkan jam kerja maka petani dapat menyelesaikan pekerjaan yang di perkiraankan oleh keluarga petani tersebut.

b. Bawarung

Keluarga petani dalam staregi bertahan hidup melakukan aktivitas dengan berjualan kecil-kecilan seperti berjual ikan tangkapan, kue atau makanan untuk kebutuhan sehari-hari untuk menambah pemasukan terhadap perekonomian rumah tangga. Biasanya keluarga yang ekonominya rendah berjualan hasil ikan tangkapan kepada keluarga petani yang lainnya dengan cara mendatangi ke tempat tinggal si calon pembeli dengan menawarkan ikan hasil tangkapannya ikan haruan, papuyu atau sepat kepada calon pembeli, apabila cocok dengan tawaran terjadilah tranasaksi jual beli disitu.

Bawarung merupakan kegiatan sampingan keluarga petani untuk menambah pemasukan ekonomi, dalam bawarung ini tidak semua orang bisa melakukannya karena membutuhkan modal yang sangat banyak dalam membuka warung, dari membeli pearabotan, kebutuhan makanan atau yang lainnya untuk diisi di warung tersebut. apabila tidak ada kegitaan di persawahan maka untuk mengisi waktu luang keluarga petani ini dengan menjaga warung.

c. Buruh panggilan

Selain perkerjaan diatas di Desa Tinggiran Baru juga memiliki perkerjaan sampingan yaitu buruh panggilan, biasanya apabila ada job maka di panggilah bekerja ketempat yang telah di informasikan, di karenakan kerjanya tidak menentu maka apabila berpas-pasan pada waktu bekerja di persawahan maka yang lebih di prioritaskan adalah kerja buruh sampingan, karena stok yang terbatas menjadikan lebih memilih bekerja sampingan tersebut, untuk pertanian bisa ditinggalkan sebentar karena milik sendiri maka aman saja bila di tinggalkan.

3. Mengikat Sabuk Lebih Kencang

Dalam strategi ini keluarga petani melakukan metode berhemat dengan mengurangi pengeluaran untuk pangan terhadap kebutuhan pokok keluarganya seperti merendahkan kualitas lauk yang dibeli dengan mahal di tempat tukang ikan atau di pasar, misalnya membeli ayam, membeli ikan hasil dari laut. Petani memiliki banyak opsi dalam urusahan makanan, selain hasil pertanian petani terkadang memanfaatkan makanan pokok lainnya seperti makanan pokok umbi atau singkong, meskipun yang petani tanam sedikit akan tetapi opsi makanan jadi bertambah jadi pada saat kesulitan yaitu bahan

pokok habis maka petani beralih mengkonsumi ke makanan pokok yang lain untuk semntara waktu. Dengan jalan makan hanya sekali sehari untuk yang paling eksrtim, dan beralih ke makanan yang kuaitasnya lebih rendah.

a. Mengurangi jatah makan dan ongkos harian

Dalam melakukan strategi pada musim sulit maka petani melakukan banyak opsi dan opsi yang sekarang ini dilakukan keluarga petani adalah dengan cara menhemat dalam urusan pokok kebutuhan rumah. Sumber beras terbilang mencukupi petani yang biasanya dalam urusan makan 3 kali-4 kali sehari mengurangi jatah makan dengan 2 kali sehari saja untuk memperpanjang dan mempertahankan kebutuhan keluarga. Namun dengan urusan pengeluaran tambahan, seperti ongkos harian terhadap anak atau ongkos kepada istri dalam membeli kebutuan hidup keluarga petani maka dengan strategi yang dilakukan pada penjelasan di atas adalah dengan membeli keperluan yang penting saja, seperti membeli kebutuhan pokok di rumah, mengurangi ongkos pengeluaran diri dari kebutuhan jajan, seperti pada petani yang dalam ongkos rokok harian dikurangi dari satu bungkus menjadi beberapa batang saja dan untuk anak pengeluaran ongkos dipotong dari biasanya 10 ribu menjadi 5 ribu dalam bersekolah akan tetapi memberi bekal makanan ke sekolah untuk dimakan pada jam istrirahat.

b. Makanan pengganti

Sumber daya alam yang melimpah di desa ini memberikan rasa aman akan urusan perut karena masih banyaknya sumber daya alam yang bisa dimanfaatkan bagi masyarakat. Sumber daya alam meliputi makanan pokok yang di darat maupun di perairan, seperti adanya ikan di sungai-sungai, tumbuh-tumbuhan yang dapat di konsumsi. Makanan pengganti juga ada seperti pisang, kelapa, singkong dan lain-lain, yang ditanam oleh keluarga petani. Apabila memiliki uang maka keluarga petani bisa membeli makanan atau kebutuhan di rumah, apabila tidak ada uang maka keluarga petani mencari.

Keluarga petani apabila kehabisan stok padi/beras maka mengganti beras dengan kualitas kurang baik, dalam kondisi menurunkan kualitas makanan terhadap beras fenomena ini dapat terjadi apabila stok beras menipis atau bisa juga sangat disayang untuk dibuang karena masih dapat dikonsumsi atau diolah. Kondisi ini biasanya terjadi pada saat panen terendam air sawah namun masih bisa di manfaatkan tetapi kualitasnya menurun, atau bisa juga memakai jenis padi yang lain seperti beras unus, karang duku.

c. Strategi menabung/menimbun padi

Keluarga petani melakukan strategi menabung uang atau menyimpan hasil panen di rumah meraka agar dalam keadaan terdesak bisa digunakan. Keluarga petani biasanya menimbun hasil pertanian meraka, yang bertujuan untuk memudahkan dalam menghitung laju pengeluran dan pemasukan. Padi yang disimpan merupakan aset yang biasanya dijual saat harga padi mengalami kenaikan. Namun, strategi ini sangat beresiko tentu saja harga padi ini bisa naik dan bisa turun pada saat-saat tertentu menjadikan

keluarga petani bisa untung dan bisa juga mengalami kerugian dalam menjual. Mau tidak mau dalam keadaan sulit misalnya keluarga petani terdesak dalam perekonomian maka cara satu-satunya menjual asset padi yang mereka simpan kepada pengepul padi meskipun harga padi itu sendiri turun.

Keluarga petani dalam strategi menyimpan hasil panen bertujuan agar di masa yang akan datang terjaga karena bisa digunakan ketika dalam keadaan sulit selain itu juga keluarga petani mengharapkan peningkatan harga padi pada bulan yang akan datang meskipun tidak terduga bisa naik dan bisa turun namun dengan cara ini petani dapat memaksimalkan hasil dari menjual padi.

d. Strategi berhutang

Pada masyarakat Desa Tinggiran Baru, biasanya beberapa keluarga petani melakukan cara berhutang kepada orang lain. Keluarga yang kurang mampu dalam perekonomiannya mendorong petani itu melakukan tindakan berhutang. Petani biasanya berhutang kepada tetangga atau kepada orang mampu yang perekonomiannya lebih baik. Tidak ada jasa rentenir khusus utang piutang jadi masyarakat desa berhutang biasanya kepada keluarga terdekat mereka, kepada tetangga dan kepada orang yang berada. Dengan mengandalkan hutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari atau memenuhi akan modal petani dalam menggarap lawan persawahan di harapkan dapat membantu petani tersebut.

Petani sangat bergantung terhadap hutang piutang. Petani melakukan hutang biasanya kepada orang yang memiliki perekonomian yang stabil. Saat mengalami kesulitan beberapa petani memilih berhutang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Keadaan petani memaksa keluarga petani untuk berhutang karena pada musim sulit seperti musim bekerja petani membutuhkan modal dan petani juga membutuhkan uang untuk perekonomian keluarga. Hutang merupakan jalan satu-satunya bagi keluarga petani dalam bertahan hidup dalam kondisi yang terdesak, karena tidak ada solusi yang lain dalam keluar dari permasalahan yang dihadapi maka keluarga petani berhutang mengambil keputsan tersebut.

e. Sistem bayar utang

Dalam metode pembayaran pada hutang yang ada Di Desa Tinggiran Baru ini sistemnya dengan mendatangi orang yang memiliki perekonomian stabil seperti tuan tanah atau tetangga yang mampu perekonomiannya lalu menyampaikan maksud dan tujuan. Untuk hutang yang ada di Desa Tinggiran Baru tanpa bunga artinya seberapa banyak meminjam uang maka kembalinya tersebut sama dengan jaminan atas kepercayaan dari pemberi hutang. Tanpa syarat orang kepercayaan maka hutang tidak dapat dilakukan, harus saling mengenal satu sama lain, jangka waktu hutang piutang ini dibayarkan batas akhirnya setelah musim panen. Dengan jaminan kepercayaan ini dirasa memiliki kelemahan karena bisa saja hutang yang di berikan tidak di bayarkan, namun

karena masyarakat yang masih memegang teguh nilai sosial maka kedajian yang tidak diinginkan dapat dihindari.

D. SIMPULAN

Musim paceklik pada petani bisa terjadi karena dipengaruhi faktor alam, sehingga bisa muncul lebih dari sekali. Keluarga petani memiliki strategi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan pada musim paceklik, dengan melakukan berbagai cara yang bisa meraka lakukan. Keluarga petani memiliki banyak opsi pada saat musim paceklik berlangsung. Terdapat beberapa strategi bertahan hidup pada saat terjadinya musim paceklik, mengacu kepada teori J. Scott tentang etika subsistensi dahulukan selamat, yang terlihat keluarga petani dapat beradaptasi dengan baik. Hal itu dapat terjadi karena manusia mempunyai insting bertahan hidup sehingga dari keadaan yang terdesak mereka dapat melewati rintangan. Itu dapat terjadi karena naluri manusia akan selalu melekat terhadap diri mereka dalam mempertahankan hidupnya.

REFERENSI

Banjarhits. (2018, Oktober 16). Barito Kuala Perluas Optimasi Pertanian Lahan Rawa. Banjahits. Retrieved from: https://kumparan.com/banjarhits/barito-kuala-perluas-optimasi-pertanian-lahan-rawa-1539686271648726438/full

Bungin, B. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali.

Chiari, A. (2015). *Strategi Bertahan Hidup Petani Saat Musim Kemarau (Studi pada Petani Sayur Desa Tulungrejo, Kecamatan Bumiaji, Kota Batu)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).

Dharmawan, A. H. (2007). Sistem penghidupan dan nafkah pedesaan: Pandangan sosiologi nafkah (livelihood sociology) mazhab barat dan mazhab Bogor. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, *1*(2).

Gischa, S. (2021, November 3). Interaksi Masyarakat Desa: Contoh, Syarat, dan Sikap-sikapnya. Kompas.com. Retrieved from: https://www.kompas.com/skola/read/2021/11/03/090000569/interaksi-masyarakat-desa--contoh-syarat-dan-sikap-sikapnya?page=all

Hastuti, K. P. (2021). *Etno-agrikultur Suku Banjar di Lahan Rawa Pasang Surut: Etnografi Masyarakat Petani di Desa Mekarsari Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, Kalimantan Selatan*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).

Idris, M. (2016, Oktober 2). Ini Jurus Mentan Atasi Musim Paceklik. Detik Finance. Retrieved from: https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-3311423/ini-jurus-mentan-atasi-musim-paceklik

Suharto. E. (2002). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.

Scott, J. C. (1981). *Moral Ekonomi Petani: Pergolakan dan subsistensi di Asia Tenggara.* Jakarta: LP3S.

Susanto, D. (2020, Desember 16). Kalimantan Jadi Lumbung Pangan Nasional. Media Indonesia. Retrieved from: https://m.mediaindonesia.com/nusantara/369395/kalimantan-jadi-lumbung-pangan-nasional